

**PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam**

Oleh :

**NURUL QOMARIAH
NPM. 1511010333**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam**

Oleh :

**NURUL QOMARIAH
NPM.1511010333**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

Pembimbing : Dr. Jamal Fakhri, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Oleh

Nurul Qomariah

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai yang baik kepada anak didik agar menjadi manusia yang seutuhnya (yaitu menjadi insan kamil). Pendidikan karakter dianggap memiliki otoritas untuk memperbaiki moral bangsa Indonesia melalui jalur pendidikan. Pendidikan karakter mengunggah dunia pendidikan untuk membentuk dan memperbaiki moral-moral anak bangsa yang semakin merosot. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan pendidikan Islam adalah pembentuk karakter peserta didik untuk mengetahui model pendidikan karakter anak dalam perspektif pendidikan Islam.

Penulis Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang objek penelitiannya dicari lewat beragam informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dokumen) dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah literatur (kepustakaan), sehingga penelitian ini menggunakan kajian dengan cara mempelajari, mendalami, mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah data pada buku-buku terkumpul kemudian peneliti menelaah secara sistematis buku-buku yang berhubungan dengan yang akan diteliti, dari situ peneliti dapat bahan atau informasi untuk pembuatan skripsi.

pendidikan karakter anak dalam perspektif pendidikan Islam adalah pendidikan karakter berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah memiliki kesamaan dengan yang diajarkan Pendidikan Islam dalam hal tujuan maupun metode-metode yang digunakan. Tujuan adalah membentuk karakter anak didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sedangkan model dan metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah perintah, tarhgib, kisah, dialog dan debat, pembiasaan, keteladanan, dan cerita.

Kata kunci : model pendidikan karakter, pendidikan Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260


PERSETUJUAN

Nama : **NURUL KOMARIAH**
NPM : **1511010333**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002

Pembimbing II


Dr. Jamal Fakhri, M. Ag
NIP. 196301241991031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**. Disusun oleh **Nurul Komariah, NPM: 1511010333**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Selasa, 21 Mei 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Hj. Meriati, M.Pd

Sekretaris : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Penguji Utama : Syaiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO

Pendidikan yang berkarakter akan menciptakan intelektual terpelajar

Bukan intelektual yang kurang ajar

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ خَيْرَ

الْأَوَّلِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Al-Ahzab : 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Mekar Surabaya : Jakarta, 2002)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmadnya. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, Saya persembahkan karya ini untuk orang yang berjasa dalam hidup saya yang mana **SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KAPADA:**

1. Kepada ayahanda Supio dan Sukarmi yang tiada henti-hentinya mendoakan, mengasihi dan menyayangi yang tiada taranya serta pengorbanan demi keberhasilanku.
2. Kakakku M. Syaifullah dan Adikku Imam Syaifudin yang selalu mendukung, memotivasi aku untuk maju terus serta menantikan keberhasilanku dalam tercapainya cita-citaku.
3. Untuk semua keluarga besarku yang ada di Babatan Tarahan yang selalu menanti keberhasilanku.
4. Untuk suamiku tercinta Eko Suwasono yang selalu mendampingi, mendoakan, serta mendukung dalam keberhasilanku.
5. Teman-teman yang selalu mendampingi, dan membantu dalam pembuatan skripsi.
6. Almamater tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG tempatku menimba ilmu pengetahuan serta yang telah mendidikku menjadi yang mampu berfikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Nurul Komariah dilahirkan di karya tunggal, katibung pada tanggal 23 mei 1997, Anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Supio dan Ibu Sukarmi.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di SDN 1 Karya Tunggal lulus pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan studi SMPN 2 Katibung, Mengikuti kegiatan rohis, lulus pada tahun 2012, Kemudian penulis melanjutkan studinya ke MAN 1 Lampung-Timur (Pon-pes Modern Roudhatur Ridwan) Mengikuti kegiatan Rohis serta menjadi pengurus (Pengajar) di Pon-pes Modern Roudhatur Ridwan sampai dengan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Strata Satu (S-1). Adapun organisasi yang pernah diikuti adalah HMJ PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam) pada tahun 2015 sebagai anggota pemberdayaan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunian-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sebuah karya ilmiah yaitu skripsi dengan *judul* **“PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Chairul Anwar.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i M,Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa study di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i M,Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Jamal Fakhri M,Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang tiada lelah dan penuh keikhlasan memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penulis demi terselainya penulis skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku, khususnya witri Setianingsih, Nur halimah, Nur Hayati, Nuraini fidiah, Indah Permatasari dan teman-teman yang ada di kelas PAI G yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mana telah memberikan bantuan berupa petunjuk dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

7. Teman-teman KKN Sukoharjo, Siliwangi Kabupaten Pringsewu serta teman-teman PPL yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penyelesaian skripsi.

Bandar Lampung, 29 April 2019

Penulis

Nurul Komariah
Npm.1511010333



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.	4
C. Rumusan Masalah.	11
D. Tujuan Penelitian.	11
E. Manfaat Penelitian.	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sumber Data Penelitian.....	15
H. Teknik Pengumpulan Data.....	17
I. Analisis Data.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	18
B. Pendidikan Karakter.....	22
1. Pengertian.....	22
2. Landasan Pendidikan Karakter.	27
3. Tujuan Pendidikan Karakter.	30
4. Dimensi Pendidikan Karakter.	31
5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	33
6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	34

7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	35
8. Urgensi Pendidikan Karakter.....	38
9. Pengembangan Karakter sebagai Proses Pendidikan.....	38
10. Realitas Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik.....	39
11. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter.....	39
12. Metode Pendidikan Karakter.....	41
C. Pendidikan Karakter Prespektif Islam.....	43
D. Sintesis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Prespektif Islam.....	48
E. Proses Pembentukan Karakter.....	49

BAB III PEMAPARAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Definisi Pendidikan Islam.....	51
B. Dasar Pendidikan Islam.....	52
C. Tujuan Pendidikan Islam.....	55
D. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.....	59
E. Fungsi Pendidikan Islam.....	61
F. Metode Pendidikan Islam.....	61

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pendidikan Karakter Anak.....	67
B. Strategi Pendidikan Karakter anak.....	68
C. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam.....	71
D. Surah Al-Lukman Dalam Membentuk Karakter Anak.....	81
E. pendidikan karakter anak dalam prespektif pendidikan islam.....	80
F. Implikasi model pendidikan karakter terhadap proses pendidikan islam.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Bukti Seminar Proposal

Surat Keterangan Hasil SIMILARITY TURNITIN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum lebih jauh penulis menguraikan isi skripsi ini penulis paparkan terlebih dahulu tentang istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami maksud dalam konteks pembahasan ini, maka kami menuangkan skripsi ini dengan judul “ **PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**”

1. Pendidikan karakter

Secara umum istilah “pendidikan karakter” diartikan sebagai kerangka konseptual dalam mencapai tujuan pembentukan karakter dalam belajar mengajar, sebagaimana proses pemberian tuntunan kepada anak untuk menjadi manusia utuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa atau karsa. Adapun pendidikan karakter perspektif Islam didalam Al-Qur'an melalui model perintah, larangan, targhib, tarhib, kisah, pembiasaan dan qudwah. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu

dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.² Pendidikan karakter juga bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat serta penanaman nilai karakter yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter baik untuk dirinya, keluarga dan bangsa.³

Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang utama. Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Rosul-nya, Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an dijaga dan dipelihara oleh Allah Swt sesuai dengan firmanNya sebagai berikut : “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (QS.15:9)

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw, ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih pengetahuan melalui pendidikan membaca. Proses pendidikan ini ditempatkan sebagai misi utama dalam al-qur'an untuk mengenalkan tugas dan fungsi manusia itu sendiri yang *pertama*, Al-Qur'an banyak menggunakan ilmu proses berfikir, *Kedua* , Al-Qur'an Mendorong umat manusia untuk berfikir dan melakukan analisis pada fenomena

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), h. 45

³Wibowo, *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperdapan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012),h. 31

yang ada di sekitar kehidupan mereka. Adapaun Al-Qur'an berfungsi sebagai menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia, karena itu, kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting dimana Al-Qur'an sebagai sumber rujukan akhlak.⁴

2. Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Swt, manusia dan alam semesta.⁵ Pendidikan islam adalah segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma islam. Insan kamil ialah yang dalam perilaku baik dalam hubungannya dengan tuhan, dengan sesama maupun dengan alam sekitarnya.

Pendidikan islam dalam penelitian ini adalah usaha yang lebih khusus diterapkan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar lebih maupun memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.

⁴Ulil amri syafri, *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 57-60

⁵Daulay, *Pendidikan islam dalam mencerdaskan Bangsa* (Jakarta : PT Rineka cipta, 2012), h. 3

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶ Maka untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di indonesia dewasa ini sepertinya mengalami kemunduran. Hal ini pun terbukti dengan banyaknya kasus tawuran antar sekolah, Universitas, para pejabat negara atau bahkan dari pihak aparat sendiri, penyebab semua ini bisa karena kurangnya keteladanan dari seorang guru, kurang tertanamnya akhlak dan nilai-nilai islam dalam hati anak didik, sehingga berakibat pada krisis karakter⁷. Maka seorang pendidik juga harus memberi ilmu dengan baik dan ungkapan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah : 31 sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

⁶Undang – Undang Sisdiknas , (Fokusindo Mandiri : Bandung , 2012) , h. 6

⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2014), h. 7

هَٰؤُلَاءِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya :*“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*⁸

Berdasarkan kriteria, wajar jika seorang berpendidikan mendapatkan ganjaran yang tinggi sesuai dengan pesan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, Kedudukan pendidikan dipandang tinggi dalam islam sebagaimana tersirat dalam hadits berikut :

Artinya : *“Jadilah engkau sebagai pendidik, pelajar, pendengar atau pecinta, tetapi janganlah engkau menjadi orang yang ke lima sehingga engkau menjadi rusak. (HR. Al-Baihaqi)*

Jadi, Maksud dari jangan menjadi yang ke lima adalah orang-orang yang tidak berilmu, tidak mau belajar dan tidak mendukung majelis ilmu akan menjadi penghalang terhadap kemajuan pendidikan, seorang yang tidak memiliki ilmu merupakan orang yang rusak dan dapat merusak lingkungan.

Demikian pula Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara, pandangan pro dan kontrak mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya

⁸Departemen Agama RI , *Al – Qur'an dan Terjemah*, (Mekar Surabaya : Jakarta, 2002), h.

pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Seyogyanya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral disekolah, namun tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas sekolah dalam pembentukan karakter.⁹

Pendidikan karakter bukanlah sebuah gagasan yang baru, Sepanjang sejarah dinegara-negara diseluruh dunia, pendidikan memiliki tujuan besar yakni membantu anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Pintar dan baik tidaklah sama sejak zaman plato masyarakat yang bijak telah menjadikan karakter sebagai tujuan sekolah. Mereka memberikan pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, serta budi pekerti dan pengetahuan, mereka mencoba membentuk sebuah masyarakat yang menggunakan kecerdasan untuk kemashlahatan dan mencoba membangun dunia lebih baik. Bisa dilihat kembali bahwasannya Pendidikan karakterpun mengalami kemunduran sehingga mengakibatkan kemerosotan moral, diantara kemerosotan moral yang terjadi adalah meningkatnya pergaulan seks bebas, tingginya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan

⁹Dewi purnamasari, *Pendidikan karakter Berbasis Al-qur'an, jurnal ISSN, desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, Vol.1, No.1* (Tahun 2017), h.14. <http://Fatya.Dewi@gmail.com> (28 september 2018, pkl.14:26 Wib)

menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan dan perusakan hak milik orang lain yang menjadi masalah sosial sehingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.¹⁰

Kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan moral dan agama yang didapatkan di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan tingkah laku siswa. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari proses pembelajaran yang cenderung mengajarkan pendidikan moral sebatas teks dan kurang mempersiapkan anak didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Atas kondisi demikian pendidikan karakter mulai mendapat perhatian dari banyak pihak. Adapun melalui konsep karakter holistik, yang mana menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya membangun karakter bangsa.¹¹

Dengan demikian terdapat firman Allah SWT, yang mana adanya suatu landasan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an terdapat dalam (Q. S. Nisa ayat 9) :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ لَوْ

وَلْيَقُوقُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

¹⁰Thimas lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, (Bandung : Nusa Media, 2014), h.6

¹¹Ulil Amri Syafri, *Op, Cit*, h.10

Artinya : “Dan hendaklah taku kepada Allah SWT, orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.¹²

Maka, dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat meninggalkan di belakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umumnya bahwa ada pesan Al-Qur'an kepada setiap manusia muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh serta dalam Al-Qur'an tersebut kesempaan manusia tidak hanya terletak pada dimensi jasadiyah semata, akan tetapi melalui dimensi rohaniyahlah manusia akan senantiasa bertahan pada posisinya sebagai makhluk terbaik. Serta pembentukan maupun pengembangan dimensi rohaniyah akan melahirkan akhlak terpuji.

Dan dimana sebuah karakter merupakan fondasi dasar dalam sebuah akhlak sehingga karakter yang baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula, dan dimana karakter lah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa karakter berbasis al-qur'an manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah SWT paling hormat, sebagaimana firman-Nya :

¹²Departemen Agama RI, *OP.Cit*, h. 101

Artinya : “Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.

Selanjutnya bahwa suatu karakter akan terbentuknya kepribadian manusia yang seimbang, sehat dan kuat serta sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Pendidikan berbasis Al-Qur'an dan model karakter anak melalui pendidikan, dimana sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Apakah suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang berkarakter baik atau bangsa yang berkarakter buruk, sangat tergantung pada kualitas pendidikannya yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut. Pendidikan karakter melalui pendekatan Al-Qur'an selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa.

Model pendidikan karakter dalam perspektif islam secara teoritik sebenarnya telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan

dipersonifikasi dengan model karakter Nabi Muhammad Saw, yang dimiliki sifat shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fatonah.

Dalam konteks pendidikan karakter kemampuan dalam pendidikan nya harus melakukan proses pendidikan melalui latihan-latihan, baik formal ataupun non formal. Dimana Al-Qur'an adalah sebagai sumber segala ilmu, termasuk sumber dan contoh yang baik dalam proses melakukan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Dalam al-qur'an terdapat proses perbincangan antara lukman dengan anaknya, antara musa dan khidir as dan sebagainya, yang mana mencerminkan proses pendidikan dalam model pendidikan karakter yang kuat. Maka pendidikan yang menggunakan nilai-nilai berbasis Al-Qur'an akan melahirkan manusia-manusia yang berkarakter, dengan kata lain bila kita ingin melahirkan anak didik yang berkarakter maka pendidikan agama mesti diperhatikan, serta pendidikan agama tidak selalu identik dengan penambahan jam pelajaran, namun pendidikan agama bisa diintegrasikan dengan berbagai materi pelajaran lain.¹³

Kementrian Pendidikan nasional (kemendiknas) telah merumuskan 18 (delapan belas) nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai ini berbeda dengan kementrian. Kementrian agama melalui direktoral jendral pendidika islam merancang nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad Saw sebagai tokoh agama yang berkarakter unggul.

¹³Ulil Amri Syafri, *Op, Cit*, h.9

Nilai karakter yang dirancang kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan disekolah, agar dapat diimplementasikan untuk menjadikan penerus bangsa yang berkarakter baik, selalu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukankebaikan dalam kehidupannya.

Rasa ingin tahu serta ketertarikan peneliti dalam mengkaji dan memahami ajaran islam secara mendalam menginspirasi peneliti untuk menuangkan ide dan kajian pendidikan karakter dalam prespektif pendidikan islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang, “PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pendidikan karakter anak dalam prespektif pendidikan islam ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui pendidikan karakter anak dalam prespektif islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah tersebut diatas mempunyai maksud agar berguna bagi :

1. Manfaat akademis

- a. Pengamat pendidikan karakter sebagai masukan yang berguna, menambah wawasan serta pengetahuan mereka tentang keterkaitan Buku Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dengan pendidikan akhlak.
- b. Penelitian ini relevansinya dengan Fakultas Tarbiyah khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil pembahasannya berguna untuk menambah literatur/bacaan tentang model pendidikan karakter anak berbasis Al-Qur'an dalam perspektif pendidikan islam.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademis khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterkaitan buku pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dengan pendidikan akhlak. Dengan ini juga diharapkan dapat memperluas khasanah kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian-penelitian seterusnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan khasanah berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut :

- a. Diharapkan Skripsi dapat dijadikan bahan acuan bagi para remaja muslim yang cinta akan membaca didalam kepustakaan.

- b. Dengan penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui karakter anak yang berbeda-beda.

F. Metode Penelitian

Meneliti adalah mengungkap fakta. Melalui penelitian seseorang berupaya menemukan, menjelaskan dan menguraikan suatu fakta, peristiwa dan realitas. Karena itu, setiap penelitian yang baik semestinya berangkat dari realitas adanya persoalan yang tampak, yang dengan dan karena persoalan itulah munculnya keinginan atau keharusan untuk dilakukan penelitian. Artinya, bahwa Penelitian yang baik tidaklah berangkat dari suatu dugaan belaka, angan-angan, hayalan atau halusinasi, apalagi mimpi. Penelitian yang baik mesti berangkat dari realitas atau suatu yang nyata, jelas persoalannya, sehingga diperlukan solusi atau jawaban yang jelas dan juga nyata melalui proses penelitian ilmiah.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber data dengan fokus pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan dan menemukan secara faktual serta sistematis,¹⁵ Kajian pustaka secara sederhana dapat dipahami sebagai kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang

¹⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.23

¹⁵Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2013), h.70

bersumber dari kepustakaan (buku, laporan hasil penelitian, dan lain sebagainya).¹⁶

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.¹⁷

Kajian / studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan, seperti :

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara prespektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiksi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.
5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan.

¹⁶*Ibid*,h.39

¹⁷V.Wiratna Sujarweni,*Metodologi Penelitian : lengkap,praktis dan mudah dipahami*,(Yogyakarta : Pustakabarupress,2014),h.57

6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya.
7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.¹⁸

G. Sumber Data Penelitian

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan adat, informasi, fakta dan realitas yang terkait / relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.¹⁹

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data - data yang berasal dari kepustakaan pada dasarnya dapat diklasifikasikan kedalam dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.²⁰

a. Data Primer

Data ini merupakan sumber-sumber pokok yang diperoleh melalui beberapa data pokok yakni sehingga data primer benar-benar harus disajikan secara autentik²¹ :

¹⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.34

¹⁹*Ibid*, h.67

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Partik*, (Jakarta : Rineka Cipta, tahun 2013), h.129

²¹Suryadi, *Op, Cit*, h.65

1. Buku Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an karangan buku ulil Amri Syafri.
2. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an karangan buku Bambang Q. Anees dan Adang Hambali.
3. Pendidikan Karakter Prespektif Islam Abdul Majid dan Dian Andayani.
4. Pendidikan Karakter Prespektif Islam Hamdani hamid dan beni Ahmad saebani.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data tunjangan yang disajikan alat untuk membantu dalam memperkaya penelitian²², yaitu buku-buku yang relevan atau sumber-sumber dari penulis lain yang berbicara tentang buku Model Pendidikan Karakter berbasis Al – Qur'an dan juga di antaranya :

- 1) Buku Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Karakter anak yang islami, yang mana nama pengarang nya adalah Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad kadri.²³
- 2) Buku Pendidikan Karakter Islam yang di karang oleh Marzuki.²⁴
- 3) Buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter, yang mana nama pengarangnya adalah Muchlas Samani.²⁵

²²*Ibid*,h.65

²³Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta : PT.Bumi Akasara, 2016)

²⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran buku-buku, terjemah, dan blog di internet atau dokumen. Dalam buku Action research (teori, model dan aplikasi), suatu pendekatan praktek bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencakup catatan umum dan rahasia yang mencari data mengenai hal atau variabel meskipun berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, diary, risalah dll.²⁷

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan disimpulkan supaya mudah di pahami.²⁸

²⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2017)

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 248

²⁷Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoi, *Action Research teori, model dan aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 121

²⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h. 57

Analisis data suatu metode dalam menggambarkan fakta adalah kegiatan yang terkait dengan upaya proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, klasifikasi, pertemaan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan diartikan.²⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*Analisis Content*). Menurut Hirschi, kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁰ Secara umum, analisis ini berupaya mengungkapkan berbagai informasi dibalik data yang disajikan dimedia atau teks. Analisis ini dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Menurut Neuman, "isi" dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang didapat dikomunikasikan.³¹ Analisis isi dalam diskripsi ini adalah, setelah kita membaca lengkap kemudian dianalisis isinya. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis ataupun sampling, karena penelitian ini hanya akan mendeskripsikan secara kualitatif data-data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah dalam

²⁹ Muhammad yaumi dan muljono dapomii, *Op, Cit*, h. 132

³⁰ Lexy J. Meolong, *OP. Cit*, h. 220

³¹ *Ibid*, h. 86

menganalisis model pendidikan karakter anak berbasis al-qur'an dalam prespektif pendidikan islam ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Memilih dan menentukan buku yang akan diteliti. Dalam penelitian ini Mengambil dari beberapa Buku Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam prespektif pendidikan islam.
2. Membaca, menelaah dan memahami struktur buku dan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an prespektif islam dalam beberapa buku.
3. Mengelompokan data atau mengklafisikasikan data berdasarkan struktur pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an prespektif pendidikan islam dalam beberapa buku.
4. Menganalisis data berdasarkan struktur dan pendidikan karakter berbasis al-qur'an yang terdapat dari beberapa buku yang akan di jadikan sebagai bahan perbandingan.
5. Memahami teks berdasarkan Pendidikan karakter peserta didik berbasis al-qur'an dalam buku – buku yang di jadikan sebagai pemahaman dan perbandingan.
6. Menyimpulkan hasil analisis struktur dan model pendidikan karakter anak berbasis Al-Qur'a dalam prespektif pendidikan islam dalam isi dari beberapa buku yang mana sudah di kaji dan pahami untuk mengetahui hasil perbandingannya.
7. Melaporkan hasil penelitian.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul digunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Deduktif

Metode deduktif digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan yang berasal dari generalisasi yang bersifat umum kemudian ditarik pada fakta yang bersifat khusus atau yang konkret

terjadi Model pendidikan karakter anak berbasis al-qur'an dalam prespektif pendidikan islam yang bersifat umum direalisasikan dalam modelnya bersifat khusus, yaitu berupa pilar pendidikan karakter, metode, tujuan, prinsip-prinsip dan lain-lain.

2. Metode induktif

Metode induktif digunakan untuk menganalisis tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu analisi yang bersifat khusus, kemudian diarahkan pada penarikan kesimpulan yang bersifat umum Konsep yang sudah ada diformulasikan ke dalam Model pendidikan karakter.

3. Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu memahami dalam suatu perbandingan dengan latar belakang atau pemahaman umum yang memberikan kedudukan kepadanya dalam seluruh skala visi tentang kenyataan. Dalam hal ini komparatif itu dapat diadakan diantara tokoh, atau naskah dan perbandingan yang dapat dilakukan antara dua pribadi atau orang banyak, Metode komparatif juga bisa disebut dengan membandingkan beberapa pendapat para ahli, mengulas, kemudian menarik kesimpulan dari pendapat-pendapat yang dikutip tersebut. Model pendidikan karakter anak berbasis al-qur'an dalam prespektif pendidikan islam secara umum akan dianalisis perbandingan dalam prespektif pendidikan islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan sebelumnya. Di samping itu kajian pustaka ini juga ikut andil dalam rangka mendapatkan informasi-informasi dalam pembuatan skripsi ini. Sebagai garis pembeda dari hasil temuan yang membahas permasalahan karakter dari seseorang baik dalam bentuk buku, kitab dan tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa karya orang lain sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan dapat memunculkan penemuan baru beberapa karya yang membahas Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1. Rakhmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Sultan Amai Gorontalo, 2013 dalam Jurnalnya “ Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam” Upaya yang menekankan pentingnya keutuhan antara pengetahuan sikap, dan prilaku tiap individu untuk dapat hidup bekerja sama baik dalam keluarga dan bangsa.³²

³² Rakhmawati, *Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, (2013), h. 191, <http://rakhmawatimuhtar@yahoo.co.id>

2. Demikian Pula dengan Amri Rahman Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Makasar, 2014 dalam skripsinya” Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter” yang membahas persoalan terjadinya berbagai kemerosotan akhlak bangsa, yang mana Al-Qur’an memiliki tuntutan yang mendidik manusia menjadi bangsa yang berakhlak.³³ Adapun perbedaan pada penelitian skripsi-skripsi sebelumnya adalah dari segi permasalahan, buku yang diteliti, dan isi materi skripsi. Didalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an. Dengan demikian, penulis yakin bahwa penelitian yang penulis lakukan ini terhindar dari unsur duplikasi serta memiliki relevansi tersendiri.

Adapun Pada bab ini peneliti akan difokuskan mengenai pendidikan karakter peserta didik, namun jika ingin kita tinjau secara keseluruhan atau dari berbagai perspektif kajian, tentu memiliki cakupan yang luas. Namun pada kajian ini akan kita ambil yakni mencakup : pengertian, konsep, model, tujuan, tahap-tahap, metode, prinsip, nilai-nilai islami pendidikan karakter dan pendidikan karakter dalam Al-Qur’an dll.

³³Amri Rahman, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur’an Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, Jurnal ISSN, Vol. 14, No. 1 (juni tahun 2014) h. 247-268. <http://abu.aiman7850@yahoo.com>

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Untuk itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan islam yang mana sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³⁴ Maka pendidikan adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi. Sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam Q. S. Al-Mujadallah :11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُّوا فَانْزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³⁴ Arifin, Ilmu Pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h. 7

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu “beri kelapangan didalam majlis” maka lapangkanlah. niscaya Allah SWT, akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.*³⁵

Dengan demikian, Pendidikan secara etimologi dalam bahasa inggris (*education*). Kata bahasa inggris berasal dari bahasa latin, yaitu *decure*, yang berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin”. Pendidikan berasal dari bahasa yunani yaitu *paedagogi*, terdiri dari dua kata “*Paid*” artinya anak dan “*agogos*” yang artinya membimbing. *Paedagogi* dapat diartikan sebagai “Ilmu dan seni mengajar.”³⁶

Secara etimologi, kata karakter (*inggris : character*) berasal dari bahasa yunani, *charassein* yang berarti “*to engrave*” dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan.³⁷

Dalam bahasa indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiat/watak. Karakter berbeda dengan moral dan akhlak, yang mana moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Dapat dipahami bahwa moral

³⁵ Departemen Agama RI, *Op, Cit, h. 793*

³⁶ <http://andregiawaministry.wordpress.com/2013/7/4/Pengertianpendidikan, diakses 30 september 2018 pukul:03:30 Wib>

³⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdaya, 2013), h.5

adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.³⁸ Adapun pendidikan karakter dapat diberi nama secara eksplisit “pendidikan moral” yang mana mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan perilaku yang baik. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut.³⁹

Pengertian karakter secara istilah dirumuskan oleh pakar pendidikan sebagai berikut :

- a. Simon Philips, Karakter kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yaitu melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁴⁰
- b. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tsawuf dan Karakter mulia*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada, 2013), h.77

³⁹ Darmiyati Zuhdi, Zuhdan Kun Prasetya dan Muhsinatun Siasah Masruri, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah*, (Yogyakarta : Sismono la ode, 2013), h.14

⁴⁰ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis multidimensior*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.70

menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.⁴¹

- c. Thomas Lickons, karakter merupakan sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara moral, sifat alami itu di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.⁴²

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan faktor internal yang menjadi ciri khas atau kepribadian seseorang yang menjadi identitas diri dan membedakan diri dengan orang lain disekitarnya.

Adapun pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan krasa. Yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik untuk memelihara apa yang baik dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Sedangkan akhlak itu sendiri adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang adapat dinilai baik atau buruk. Tetapi

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang islami)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.44

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h.32

⁴³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2017), h. 45

tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauanya atau pilihanya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.⁴⁴ Sebagaimana dari Jabir bin Samurah, Rasulullah bersabda :

Artinya : “Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Ahmad)

Secara istilah, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak. Adapun berkarakter adalah kepribadian, keprilakuan, bersifat dan berwatak ataupun memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Maka pendidikan karakter adalah dimana pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya dan dapat menghasilkan sosok manusia yang berkualitas dan memiliki masa depan.

Maka, Pendidikan karakter sebagai fondasi penting dalam dunia pendidikan menyebutkan nilai-nilai moral yang tanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting

⁴⁴*Ibid*,h.5

terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradap dan sejahtera, untuk membentuk karakter mutlak diperlukan landasan penyelenggaraan pendidikan karakter.

2. Landasan pendidikan karakter

Landasan pendidikan karakter, diantaranya adalah landasan filsafat manusia, landasan Pancasila, landasan filsafat pendidikan, landasan filsafat religius, landasan filsafat psikologi dan landasan filsafat teoritik pendidikan karakter⁴⁵ sebagai berikut :

1) Landasan filsafat Manusia

Secara filosofi, Manusia diciptakan oleh Allah SWT, dalam keadaan “belum selesai” mereka dilahirkan dalam keadaan belum jadi. Manusia ketika dilahirkan berwujud anak manusia belum tentu dalam proses perkembangannya menjadi manusia yang sesungguhnya. Manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan bantuan beberapa pihak agar menjadi manusia yang sesungguhnya, yaitu insan kamil.

2) Landasan Filsafat Pancasila

Landasan filsafat Pancasila menyebutkan manusia yang ideal adalah manusia Pancasila, yaitu menghargai nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial.

⁴⁵ Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013), h.32

Nilai-nilai pancasila tersebut yang seharusnya menjadi dalam pendidikan karakter dinegri ini.

3) Landasan Filsafat Pendidikan

Landasan filsafat pendidikan menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan kepribadian utuh dan mencetak warga negara yang baik. Seseorang yang berkepribadian utuh digambarkan dengan nilai-nilai dari berbagai dunia makna (nilai), yaitu ritual keagamaan, empirik ilmu pengetahuan alam dan sosial, kesenian, Nilai-nilai tersebut menjadikan seseorang berkarakter baik.

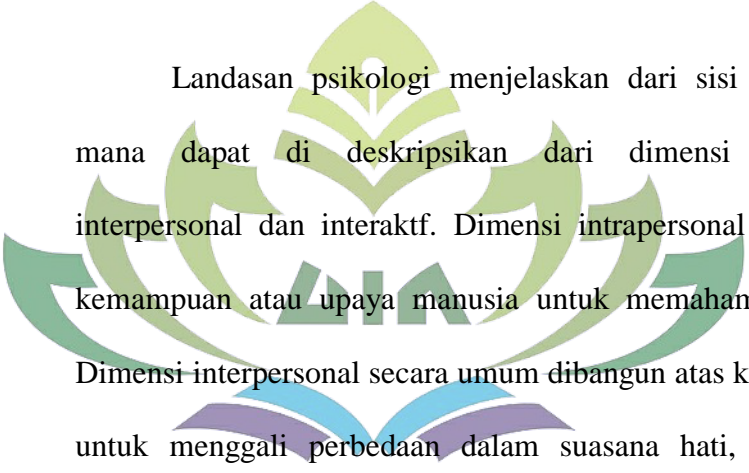
4) Landasan Relegius

Landasan relegius menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah SWT, dalam agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di indonesia. Manusia baik adalah manusia yang secara jasmani dan ruhani sehat dan dapat melaksanakan berbagai aktivitas hidup yang berkaitan dengan peribadatannya kepada Allah SWT, manusia yang baik adalah manusiawi adalah arti bersifat/berkarakter sebagai manusia yang mempunyai sifat-sifat cinta kasih terhadap sesama, kepedulian yang tinggi terhadap penderitaan orang lain, berlaku baik terhadap sesama manusia dan martabat.

5) Landasan sosiologi

Landasan sosiologi menjelaskan, manusia indonesia hidup dalam masyarakat heterogen yang terus berkembang. Manusia berada ditengah-tengah masyarakat dengan suku, agama, golongan, status sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Bangsa indonesia juga hidup berdampingan dan bergaul dengan bangsa-bangsa lain. Upaya mengembangkan karakter saling menghargai dan toleransi pada aneka ragam perbedaan menjadi sangat mendasar.

6) Landasan Psikologi



Landasan psikologi menjelaskan dari sisi karakter yang mana dapat di deskripsikan dari dimensi intrapersonal, interpersonal dan interaktif. Dimensi intrapersonal terfokus pada kemampuan atau upaya manusia untuk memahami diri sendiri. Dimensi interpersonal secara umum dibangun atas kemampuan inti untuk menggalis perbedaan dalam suasana hati, motivasi, dan kehendak. Dimensi interaktif adalah kemampuan manusia dalam berinteraksi sosial dengan sesama secara bermakna.

7) Landasan Teoritik pendidikan karakter

Didalam landasan ini ini menyebutkan teori-teori yang berorientasi behavioristik yang menyatakan bahwa “Prilaku seseorang sangat ditentukan oleh kekuatan eksternal, yang mana

perubahan perilaku tersebut bersifat mekanistik". Deskripsi landasan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai nilai dan pada diri peserta didik sehingga dengan nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri manusia menurut Al-Qur'an dan al sunnah adalah sebuah proses perjuangan atau jihad yang berat, yakni perang mengendalikan hawa nafsu, bujukan setan dan karakter buruk, sehingga tampil sebagai pemenang yang senantiasa mempraktikkan nilai-nilai yang baik. Guna menghasilkan tujuan pendidikan karakter sebagaimana untuk membiasakan, mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai buruk dan ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup atau bagaimana hidup yang seharusnya.⁴⁶

Maka, tujuan pendidikan karakter dalam hasil penelitian adalah mengembangkan sikap peserta didik agar memiliki perilaku terpuji, sifat mandiri, kreatif, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan serta menciptakan lingkungan yang bersahabat.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Op, Cit*, h.268

4. Dimensi Pendidikan karakter

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologi. Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia (internal) atau yang berasal dari luar (eksternal). Faktor-faktor itulah yang akan menentukan apakah proses perubahan manusia mengarah pada hal-hal yang bersifat positif atau sebaliknya.⁴⁷ Adapun dimensi-dimensi karakter terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Karakter versus moral

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menambahkan kebiasaan tentang yang baik sehingga anak didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Menurut Ratna Megawangi, perbedaan ini karena moral dan karakter adalah dua hal yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-drive oleh otak.

b. Etika versus akhlak

⁴⁷ Zubaed, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana, 2013) jurnal thariqah, ed nurhidayah: vol.2, No.1 (Agustus tahun 2015), h.72

Dalam hal ini etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Walaupun ada yang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tentang tingkah laku manusia. Tujuan etika adalah pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Untuk lebih jelas tentang perbedaan antara etika dan akhlak berikut pandangan ya'kub⁴⁸:

- a) Etika islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan pada ajaran allah swt. (Al-Qur'an) dan ajaran rasullullah.
- b) Etika islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh manusia disegala waktu dan tempat.
- c) Etika islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk allah swt. Menuju keridhaannya dengan melaksanakan etika islam niscaya akan menyelamatkan manusia dari pikiran - pikiran dan perbuatan yang keliru fdan menyesatkan.

⁴⁸ Abdul majid dan dian andayani, *OP, Cit*, h.14

Maka, manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat yang lain sebaliknya menjadi jahat, tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Adanya beberapa batasan deskripsi ruang lingkup pendidikan karakter⁴⁹ sebagai berikut :

- 1) Pendidikan karakter dalam hubungan dengan Allah SWT, meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- 2) Pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendirinya, meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri dan cinta ilmu.
- 3) Pendidikan karakter dalam hubungan dengan sesama, meliputi patuh apada aturan-aturan sosial, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya orang lain, santun, dan demokratis dengan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya kesemua orang.
- 4) Pendidikan karakter berhubungan dengan lingkungannya, meliputi sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.

⁴⁹ Faturrohman, *Pengembangan karakter*, (Bandung : PT.Rosdakarya, 2013), h.24

Maka, Pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik, dimana pendidikan karakter yang efektif didalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

6. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter dilaksanakan tidak semudah yang dibayangkan, lebih-lebih pada dunia pendidikan sekolah, perlu adanya persiapan-persiapan seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta membutuhkan pendidik-pendidik yang berkompeten, profesional dan berkepribadian baik serta dakwah sebagai lembaga pendidikan islam yang akan merubah suatu karakter anak didik. Pendidikan karakter secara maksimal ada beberapa prinsip yaitu, Berkelanjutan, bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu pendidikan bahkan sampai terjun kemasyarakat, melalui semua mata pelajaran yaitu mengembangkan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal, nilai-nilai yang tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan proses peserta didik dengan aktif dan

menyenangkan.⁵⁰ Maka, Karakter yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan karakter ditentukan oleh apa yang kita lakukan, bukan apa apa yang kamu lakukan.

C. Nilai-Nilai pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diidentifikasi sejumlah nilai yaitu relegius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, berikut penjelasannya :

1) Relegius

Adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Maka, nilai karakter tersebut menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

2) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Maka, jujur tersebut sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan mengetahui yang benar, sehingga menjadikan orang sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Q.S As-Shaff:2-3 :

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2013), 358

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٥١﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan (itu) sangatlah dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”⁵¹

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Maka, toleransi adalah sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama dan terbuka.⁵²

4) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku terbit dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada intruksi yang diberikan kepada murid, untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Maka, disiplin adalah prosedur kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tepat waktu. Disiplin bukan hanya sebuah masalah, melainkan juga merupakan sebuah keuntungan, yaitu sebuah kesempatan pendidikan moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan kedalam

⁵¹ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h.805

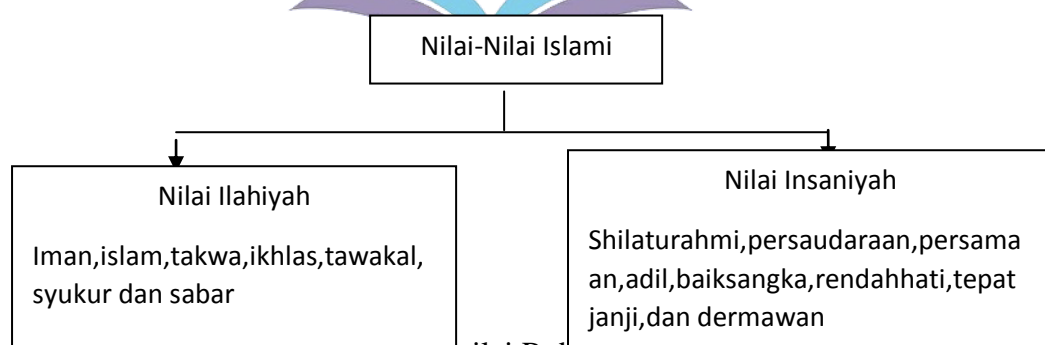
⁵² Faturrohman, *Op, Cit*, h.65

lingkungan keluarga, kelas dan lain sebagainya sehingga menuju sebuah fungsi yang berguna.⁵³

5) Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Maka, disiplin tersebut adalah sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan ide-ide baru.

Adapun, nilai dalam ajaran islam pun ada nya nilai *pertama*, Rabbaniyah seperti : iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Sedangkan nilai *kedua*, adalah silaturahmi, persaudaraan, dan rendah hati, sertatepat janji, lapang dada dan dermawan. Nilai tersebut berikut bagiannya masing-masing tampak jelas pada Gambar 2.3



Gambar.2.3 nilai Robbaniyah dan insaniyah

D. Urgensi Pendidikan Karakter

⁵³ Thomas Lickona, *Educating for Charakter (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), h.166

⁵⁴ Nurcholis Majid, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA*, (El-Hikam Press, 2013), h.23

Pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik adalah pembinaan akhlak. Karena akhlak memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Akhlak terpuji merupakan nilai ibadah dan sekaligus merupakan tujuan yang sangat mendasar dalam hidup manusia sehari-hari.

E. Pengembangan Karakter sebagai proses Pendidikan

Tahapan pengembangan karakter Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan : pertama, pada usia dini, disebut pembentukan karakter. kedua, pada usia remaja disebut sebagai tahapan pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa sebagai tahapan pementapan. Keempat, pada usia tua sebagai tahap kebijaksanaan.

F. Realitas Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik

Pendidikan karakter sekarang ini masih belum menunjukkan tanda-tanda kualitasnya dan pendidikan agama dianggap belum bisa memperkuat moralitas anak. Selain itu pendidikan karakter juga belum dapat dilaksanakan secara optimal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru belum memahami sepenuhnya bagaimana nilai-nilai karakter pada masing-masing materi pelajaran.
- 2) Silabus dan RPP hanya sebagai formalitas, sehingga pesan penanaman nilai karakter juga tidak terelisasikan.

- 3) Masih kuatnya orientasi pendidikan pada dimensi pengetahuan dan kurang memperhatikan pengembangan sikap.

Maka, karakter peserta didik belum dapat dikembangkan secara baik dalam proses pembelajaran disekolah, yang mana karakter peserta didik belum bisa dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajarnya tidak baik, gurunya yang seharusnya menjadikan peserta didik tidak diperlakukan dengan baik.

G. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Dalam prespektif islam, tahapan-tahapan karakter dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadistnya:

“Annas berkata bahwa rasullullah bersabda : Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelih kan akikahnya serta diberi namadan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia didik beradap susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sholat, jika ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayahnya berjabat tangan denganya dan mengatakan, saya telah mendidik ,mengajar, dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah SWT dari fitnah didunia dan siksaan di akhirat”. (H.R. Ibnu Hibban)

Hadist diatas menetapkan tentang tahap-tahap pendidikan karakter yang dapat diklafisikasikan⁵⁵ sebagai berikut :

Pertama, Tahap penanaman tauhid, pada usia inilah awal pembentukan seseorang dibentuk. Hal ini nampak dalam hadist Rasul :
 “Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak kalimat

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad kadri, *Op, Cit*, h.266

La illaha illallah, dan bacakan kepadanya menjelang maut. (H.R.Ibnu Abas)

Kedua, Tahap penanaman adab,pada tahap ini anak mulai dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran. Kejujuran merupakan karakter kunci dalam kehidupan.

Ketiga, Tahap penanaman tanggung jawab,merupakan perwujudan dari niat tekad untuk melakukan tugas yang di emban. Perintah agar anak usia 7 tahun mulai diajarkan shalat, yang mana menunjukkan bahwa anak mulai dididik bertanggung jawab, terutama terhadap dirinya sendiri.

Keempat, Tahap penanaman kepedulian,yang mana empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan.

Kelima,Tahap penanaman bermasyarakat,merupakan simbol kesediaan untuk bersosialisasi dan bersinergi dengan orang lain. Pada tahap ini anak diajarkan beradaptasi dengan lingkungan dalam bermasyarakat.

H. Metode Pendidikan Karakter

Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari bentuk-bentuk metode yang digunakan, adapun metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter anak Dalam konteks pendidikan karakter, metode berarti semua upaya, prosedur dan cara yang ditempuh untuk

menginternalisasikan pendidikan karakter peserta didik yaitu, Teladan, arahan, dorongan, zakiyah, dan hati⁵⁶ berikut penjelasannya :

1) Teladan

Teladan merupakan metode yang digunakan Rasulullah dalam menyampaikan ajarannya, dimana Rasul sendirilah yang menjadi rolmodelnya. Dalam lingkungan pendidikan gurulah rol modelnya, sehingga guru harus mempunyai karakter terpuji, sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi.

2) Arahan (berikan bimbingan)

Orang tua dan guru memberi arahan kepada anak didik secara bertahap dan perlahan-lahan. Bimbingan orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi-diskusi.

3) Dorongan

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang diharapkan, diperlukan dorongan bagi anak didik yang berupa motivasi.

4) Zakiyah (Murni, Suci dan Bersih)

Konsep nilai kesucian diri dan keikhlasan dalam beramal dan keridhaan Allah SWT, harus ditanamkan kepada anak didik, karena jiwa seorang anak didik masih rentan terhadap persoalan

⁵⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Ibid*, h.22-23

moral seperti yang telah diterangkan dala Q. S. Asy - Syams ayat 9-10 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

5) Hati

Metode terakhir adalah dengan sentuhan hati, berupa kelembutan dan kasih sayang seperti yang diterangkan dalam QS.AL-Hadid Ayat : 16 :

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴾

Artinya : “Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khushyuk mengingat Allah SWT, dan mematuhi kebenaran yang telah diwayuhkan (kepada mereka) dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Dan banyak diantara mereka menjadi orang-orang fasik.”⁵⁷

dan dilengkapi QS.AL-Dzariyat ayat :55:

⁵⁷ Departemen Agama RI, Op, Cit, h. 787

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Maka berpalinglah engkau dari mereka, dan engkau sama sekali tidak tercela”.⁵⁸

Maka, kehidupan hati adalah iman dan kematiannya adalah dengan kekufuran. kesehatan didasarkan atas ketaatan, dan sakitnya hati adalah akibat melakukan maksiat.

I. Pendidikan Karakter Prespektif Islam

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungannya.⁵⁹ “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, kebiasaan, watak, tingkah laku atau tabiat.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan islam, sebab roh atau inti dari pendidikan islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan islam sudah ada sejak islam mulai didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena islam yang disebarkan oleh Nabi adalah islam dalam asrti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal saleh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat dipahami bahwa memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi

⁵⁸ *Ibid*, h.756

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Ibid* ,h.44

larangannya, serta akhirnya memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal shaleh-nya.⁶⁰

Ajaran islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori tetapi figur Nabi Muhammad SAW sebagai contoh (*uswatun hasanah*) atau suri tauladan. Menurut salah satu riwayat, istri beliau aisyah r.a pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW itu adalah Al-Qur'an, atau singkatnya Nabi Muhammad SAW itu Al-Qur'an yang berjalan. Menurut salah satu hadist, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : "Aku tidak diutus oleh Allah SWT kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik," (H.R. Malik). Dengan begitu, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad SAW.⁶¹

Berbagai ibadah dalam agama islam diantaranya, dimaksudkan untuk menggapai akhlak mulia. Seperti shalat misalnya, antara lain dimaksudkan untuk mentarbiyah atau mendidik manusia agar berhenti dari segala perbuatan yang keji dan mungkar. Ibadah puasa dimaksudkan, diantaranya untuk menggapai tingkah taqwa, ibadah zakat, infak dan sedekah di antaranya rahasianya untuk mensucikan dan membersihkan jiwa dari berbagai sifat buruk dan tercela. Sedangkan ibadah haji selain merupakan penyempurnaan dari rukun islam, juga mengandung simbolisme tauladan dan kental akan nilai-nilai kemanusiaan.

⁶⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.6

⁶¹ Agus Wibowo, *Op. Cit*, h.27

Dalam Al-Qur'an ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim, seperti perintah berbuat kebaikan, menepati janji, sabar, jujur, takut pada Allah SWT, berinfak dijalannya berbuat adil, dan pemaaf, Allah SWT, berfirman :

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah SWT, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang yang meminta-minta dan memerdekakan, hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji dan orang-orang bersabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.”(Q.S.Al-Baqarah : 177)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang, Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.(Q.S.Ali-Imran :134)

Ayat ini merupakan ketentuan yang mewajibkan setiap muslim melaksanakan nilai-nilai karakter mulia dalam berbagai aktivitasnya. keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (akhlaku karimah) lebih dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad SAW dengan pernyataan yang menghubungkan karakter dengan kualitas kemauan, bobot amal dan jaminan masuk surga. Keutamaan memiliki karakter yang mulia dinyatakan oleh Rasulullah SAW dalam hadist :

Artinya : *“Orang mukmin yang paling sempurna keimannya adalah yang baik akhlaknya”*.(HR. Turmidzi)

Dalil diatas menunjukkan bahwa karakter dalam prespektif islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas kehidupan, tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, jiwa dan hati. Menurut agama islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah, Karakter islam terbentuk atau dasar prinsip kedudukan, kepasrahan dan kedomajian.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri beberapa atribut karakter ⁶² yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadist diringkaskan sebagai berikut :

Tabel 1

Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist

No	Karakter Utama
----	----------------

⁶² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Op. Cit*, h.77

1	Jujur
2	Sabar
3	Adil
4	Ikhlas
5	Amanah dan Menepati Janji
6	Bertanggung Jawab

J. Sintesi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Perspektif Islam

Tabel 2

Sintesi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kementerian dan Perspektif Islam

NO	Nilai-Nilai Karakter
1	Religius
2	Jujur
3	Toleransi
4	Disiplin
5	Kerja Keras
6	Kreatif
7	Mandiri
8	Demokrasi
9	Rasa Ingin Tahu

10	Semangat Kebangsaan
11	Cinta Tanah Air
12	Menghargai Prestasi
13	Bersahabat/Komunikatif
14	Cinta Damai
15	Gemar Membaca
16	Peduli Lingkungan
17	Peduli Sosial
18	Tanggung Jawab
19	Sabar
20	Adil
21	Ikhlas
22	Amanah

K. Proses Pembentukan Karakter

Belakangan ini persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Wacana tersebut umumnya berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektualnya akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter, seseorang dengan kemampuan intelektualnya yang tinggi dapat

menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat bila karakternya rendah.⁶³

Kita sering mendapatkan kenyataan bahwa seorang anak yang usia kecilnya dikenal sebagai anak yang rajin beribadah, hidupnya teratur, disiplin, menjaga waktu, dan penampilan baik, serta taat terhadap orang tuanya, namun sekian lama berpisah dan kita bertemu diusia dewasa, kita tidak mendapatkan sifat-sifat yang pernah melekat diusia kecilnya, sebaliknya kita melihat bahwa sifatnya berubah. Rupanya perjalanan hidup telah mengubah semua sifat baiknya mungkin faktor ekonomi, keluarga, lingkungan, dimana tempat tinggal, dan mungkin pendidikan yang ia dapat dari orang dewasa telah menjadi penyebab utama perubahan dratisnya.⁶⁴

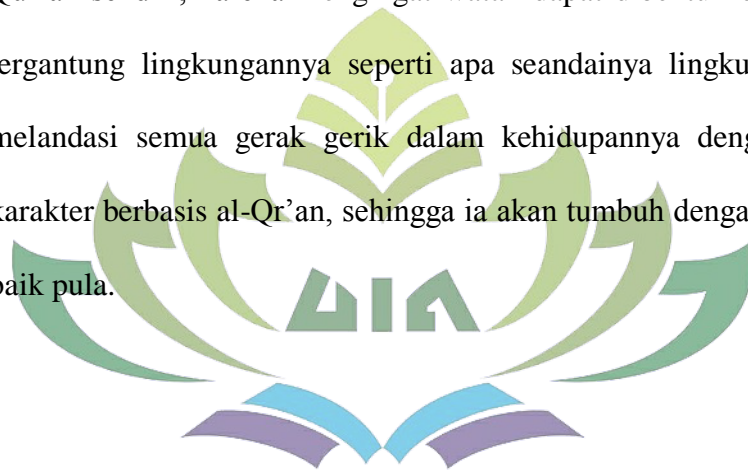
Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang berwatak beretika melalui *transfer of value*. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan ketarampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu seharusnya bukan sebatas informasi dan kemampuan individu tapi juga memanusiakan manusia yang berwatak yang baik. Watak merupakan karakter yang menjadi pribadi individu yang sangat kuat dan sukar untuk dirubah kecuali dengan suatu proses belajar seperti penghayatan yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan Allah

⁶³ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2013), h. 23

⁶⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan karakter Prespektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 16

swt, yang termuat dalam Al – Qur'an yang berkesinambungan dan harus secara intensif dengan demikian watak atau karakter dapat dibentuk oleh proses eksternal, karena watak yang melekat didalam pribadi seseorang menjadi standar normatif didalam akhlaknya.

Maka, melihat peran eksternal sangat berpengaruh dalam membentuk watak anak sehingga sangatlah penting penanaman pendidikan karakter melalui pengahayatan akan makna-makna pendidikan dalam Al-Qur'an sendiri, karena mengingat watak dapat dibentuk oleh lingkungan tergantung lingkungannya seperti apa seandainya lingkungannya selalu melandasi semua gerak gerik dalam kehidupannya dengan pendidikan karakter berbasis al-Qr'an, sehingga ia akan tumbuh dengan karakter yang baik pula.



BAB III

PEMAPARAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Swt, manusia dan alam semesta.⁶⁵ Sedangkan menurut Yasin mendefinisikan pendidikan islam adalah suatu disiplin ilmu karena merupakan sekumpulan ide-ide dan model ilmiah dan intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Mengalami dan mengetahui merupakan pangkal dari konseptualisasi manusia yang berlanjut kepada terbentuknya suatu ilmu pengetahuan, serta suatu usaha untuk mengembangkan manusia dalam semua aspeknya baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah baik secara individual maupun kolektif menuju ke arah pencapaian kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan islam bertolak dari pandangan islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai fungsi ganda yang sekaligus mencakup tugas pokok. Fungsi pertama, manusia sebagai khalifah Allah swt di bumi, yang mengandung arti bahwa

⁶⁵ Daulay, *pendidikan islam dalam mencerdaskan bangsa*, (jakarta : PT Rineka Cipta, 2013). h. 3

manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Agar terlaksana fungsi khalifah tersebut dengan baik, maka manusia memiliki syarat pokok yaitu keilmuan dan keilmuan moral atau akhlak, fungsi kedua, manusia adalah makhluk Allah Swt yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepadanya, manusia tunduk dan pasrah kepada kebesaran Allah Swt hubungan manusia dengan Allah Swt adalah hubungan khalik dengan makhluk. Pendidikan islam ialah mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan dengan kesopanan yang tinggi mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Berdasarkan beberapa definisi pendidikan islam adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya, mendidik akhlak dan jiwa serta mengembangkan seluruh potensi manusia dalam semua aspek, baik spiritual, intelektual, jasmaniah, dan ilmiah dan mempersiapkan kehidupan yang ikhlas dan jujur.⁶⁶

B. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi, diatas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan islam, kedua pilar itu pula yang melahirkan pendapat para ulama dan cendekiawan muslim tentang dasar pendidikan islam, dasar ketiga, yaitu ijtihad para ulama dan sendekiawan muslim tentang pendidikan islam⁶⁷. model menurut daulay

⁶⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 22

⁶⁷ Daulay, *Op. Cit*, h. 7

tentang dasar-dasar pendidikan islam tersebut dapat dipaparkan dibawah ini :

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah berfirman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad Saw, didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpretasinya dimungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat sebagai sumber pendidikan islam memiliki keistimewaan, yaitu menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia penggunaan kisah-kisah untuk tujuan pendidikan dan memelihara keperluan-keperluan sosial.⁶⁸

Ketetapan Allah Swt, itu terdapat dalam surat An-nisa ayat 59, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

⁶⁸ Muhaimin dan Abdul majid, *pemikiran pendidikan islamkajian filosofis dan kerangka dasar oprasionalisasinya*, (Bandung : PT Trigenda Karya, 2013), h. 145

تَنْزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” .

Firmannya Allah Swt dalam surat Al-Luqman ayat 13 yang memaparkan contoh pendidikan islam, sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

2. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah Swt. Yang maksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan Syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Hadist Rasul menyebutkan : “ Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai keliang lahat”.

Hadist Rasul diatas mencerminkan bahwa pendidikan islam menghendaki proses yang terus-menerus dan sepanjang hayat. Dapatlah dikatakan juga bahwa pendidikan islam harus dilaksanakan dalam tiga lembaga pendidikan tersebut, yaitu dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua, disekolah yang menjadi tanggung jawab para guru, dimasyarakat yang menjadi tanggung jawab para tokoh dan semua anggota masyarakat. Oleh karena itu, terlihatlah betapa pentingnya dan mutlak diperlukan adanya keterpaduan.

3. Ijtihad

Ijtihad ialah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmunan syariat untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syariat islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah.⁶⁹

C. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan islam secara

⁶⁹Zakiah darajadt, ilmu pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 33

keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwalah kepada Allah Swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah Swt dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan diakhirat nanti.⁷⁰

Ada beberapa tujuan pendidikan islam, antara lain tujuan umum dan tujuan akhir serta tujuan sementara dan tujuan oprasional yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya.

⁷⁰*Ibid*, h. 53

2. Tujuan Akhir

Pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena, itulah pendidikan islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan,memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai, orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan pendidikan formal.

3. Tujuan Sementara

Pada Tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan islam seolah-olah merupakan lingkaran kecil, semakin tinggi tingkat pendidikanya, lingkaran tersebut semakin besar, tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkaranya sudah harus kelihatan.

4. Tujuan Oprasional

Dalam tujuan oprasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat oprasional lebih ditonjolkan dari sifat pengahayatan dan kepribadian, untuk tingkat yang paling rendah sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan, misalnya dapat berbuat terampil melakukan lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini, mengahayati adalah soal kecil. Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya, kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil yang semakin sempurna (meningkat).

Tujuan pendidikan islam dalam penelitian ini, pendidikan islam memiliki tujuan umum, akhir, sementara, dan oprasional yang menjelaskan bahwa pendidikan islam melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan untuk menumbuhkan,memupuk, mengembangkan tujuan pendidikan yang telah dicapai untuk menjadi insan kamil dengan pola takwa yang dituntut memliki keterampilan dan kemampuan tertentu.

D. Prinsip-Prinsip Pendidikan islam

Prinsip-prinsip pendidikan islam, prinsip keseimbangan, prinsip pengembangan potensi dan prinsip pengembangan ilmu yaitu sebagai berikut⁷¹:

1. Prinsip jasmani dan rohani

Manusia dibentuk dari dua unsur yang menyatu yaitu jasmani dan rohani. Unsur jasmani berasal dari tanah dan unsur rohani berasal dari roh yang diciptakan Allah Swt, setelah manusia tercipta, kedua unsur itu tetap menyatu dalam diri manusia yaitu unsur fisik yang berasal dari tanah dan unsur spiritual yang berasal dari roh yang ditiupkan Allah Swt dalam praktik kehidupan, kedua unsur itu memiliki lapangan masing-masing.

Pandangan islam kedua unsur haruslah menyatu, tidak boleh ada dikotomis, karena masing-masing saling membutuhkan. Dalam model pendidikan islam kedua ini menjadi objek pendidikan, ada pendidikan fisik (jasmani) seperti olah raga dan kesehatan, serta ada unsur rohani, untuk membentuk manusia yang dapat mengaplikasikan potensi rohaninya (akal, qalb, nafs, dan ruh).

a. Dunia dan Akhirat Islam meletakkan prinsip yang berimbang antara dunia dan akhirat, artinya dalam setiap aktivitas keseharian tergambar tentang urgensi keduniaan dan urgensi keakhiratan.

b. Akal dan Qalbu

⁷¹Daulay, *Op,Cit*, h. 6

Allah Swt, telah menggambarkan kepada manusia akal sebagai sarana untuk berfikir dan qalbu untuk merasa disini peranan akal untuk berfikir dan qalbu untuk merasa.

c. Individu dan masyarakat

Manusia menurut model islam adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Seseorang tidak diperbolehkan hanya memikirkan dan mengurus diri dan keluarganya saja, tetapi juga mempunyai perhatian pada masyarakat dan juga tidak diperbolehkan pula memperhatikan dan mengurus masyarakat saja dengan mengabaikan dirinya dan keluarganya.

2. Prinsip pengembangan potensi

Allah Swt, telah menciptakan potensi lahir dan batin, fisik dan non fisik pada diri seseorang. Potensi fisik adalah tubuh jasmaniah manusia yang terwujud nyata yang dikembangkan menjadi manusia yang sehat, segar dan tegar. Potensi nonfisik manusia, berupa akal, qalb, nafs, dan ruh merupakan potensi ini masing-masing memiliki bidangnya sendiri-sendiri. Akal untuk berfikir, qalb untuk merasa, nafs untuk mendorong, ruh sumber kehidupan manusia. Manusia semua potensi ini harus dididik agar aktif melahirkan kontribusi bagi pencapaian kemaslahatan manusia.

3. Prinsip pengembangan ilmu

Umat islam pada periode pertengahan mencapai puncak kemajuan dan menjadi mercu-suar ilmu pengetahuan didunia. Setelah semangat mengembangkan ilmu itu melemah, maka umat islam mengalami fase kemunduran dan pada fase kemunduran itu pulalah ilmu menjadi dikotomis.

E. Fungsi pendidikan islam

Berpijak dari pengertian pendidikan islam sesungguhnya sudah jelas pada fungsi pendidikan islam itu, yakni mengembangkan fitrah dan sumber daya insani, Karena fungsi tersebut masih begitu global dan mungkin fermalistik maka perlu dijabarkan dalam fungsi yang lebih rinci, dengan mempertimbangkan fenomena yang muncul dalam proses perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa manusia tumbuh berkembang karena melalui pendidikan.

D. Metode pendidikan islam

Metode pendidikan islam bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, metode inilah yang sudah digunakan oleh nabi muhammad saw, dalam mendidik sahabatnya. Metode pendidikan yang dilakukan oleh nabi saw sangat memperhatikan aspek-aspek manusia, mencakup perkembangan akal, jiwa, intuisi bagi setiap individu, memperhatikan tingkat kemampuan mereka, aspek motivasi yang sangat berpengaruh dan aspek kesiapan jiwa untuk belajar.

Metode-metode pendidikan islam antara lain metode hiwar, qishah, amsal, keteladanan, pembiasaan, mau'idzhah, peringatan, targhib dan tarhib, praktik, ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi dan proyek. Deskripsi metode pendidikan islam tersebut dapat dicermati berikut ini⁷²:

1. Metode hiwar (percakapan)

Metode hiwar ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dihendaki. Contohnya dialog terdapat dalam sunnah ialah dialog yang berlangsung antara Nabi Muhammad Saw dengan malaikat jibril as yang terkait dengan rukun agama, yang menarik (memikat) perhatian para sahabat yang datang dan menarik akal mereka untuk memahami serta mengikuti dialog dari awal hingga akhir dengan penuh antusias.

2. Metode Qishah (kisah)

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan.

⁷² Heri Gunawan, *Pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 260

3. Metode amsal (perumpaan)

Metode perumpaan baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya, terutama dalam menanamkan karakter cara penggunaan metode ini hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah)/membaca teks.

4. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar atau menengah) pada umumnya cenderung meneladani atau meniru guru. Secara psikologi siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang buruk ditiru.

5. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan.

6. Metode mau'idzhah (nasehat)

Metode termasuk ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Nasehat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasehat itu keluar dari seseorang yang dicintainya.

7. Metode peringatan

Metode peringatan merupakan menyempurnakan dari metode nasehat. Metode peringatan ini terdapat aktifitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap jiwa jika dilakukan dalam waktu yang tepat dan kondisi yang tepat pula, terlebih jika dilakukan dengan cara yang tepat.

8. Metode targhib dan tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan rujukan ialah ancaman karena dosa yang dilakukan targhib tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah SWT. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. Targhib agar melakukan kebajikan yang diperintahkan oleh Allah SWT, sedangkan tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah SWT.

9. Metode praktik

Metode praktik dianggap sebagai metode pendidikan yang paling penting, karena belajar dan pengalaman keduanya menghendaki metode secara langsung (praktik). Metode ini membuat siswa ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Metode ini menghendaki usaha individu peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan serta mempraktikkannya.

10. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penunturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah yaitu cara mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang pokok persoalan serta masalah secara lisan (verbal).

11. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sesuatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, metode ini mendapatkan perhatian yang lebih khusus, karena dengan metode diskusi dapat merangsang siswa berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

12. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan yang berguna untuk memperjelas pengertian atau model-model atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada siswa.

13. Metode simulasi

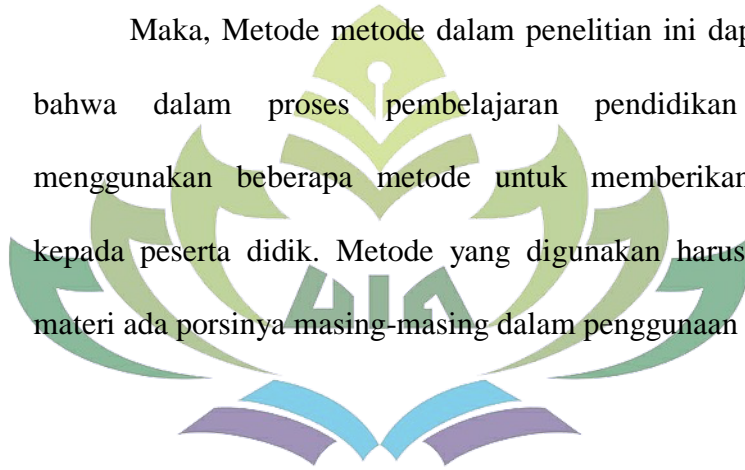
Metode simulasi ialah penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan dengan situasi tiruan untuk memahami tentang model, prinsip atau keterampilan lain. Simulasi dapat digunakan sebagai

metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

14. Metode proyek

Metode ini dalam pelaksanaannya, siswa disugahi dengan berbagai masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.

Maka, Metode metode dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan islam dapat menggunakan beberapa metode untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi ada porsinya masing-masing dalam penggunaan metode.





BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pendidikan Karakter Anak

1. Pendidikan karakter anak

Didalam pendidikan karakter ini yang peneliti pahami terdapat beberapa proses umum Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (isntant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan prespektif yang berkembang dalam suatu pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa. Adapun tahap-tahap dalam pendidikan karakter sebagai berikut⁷³ :

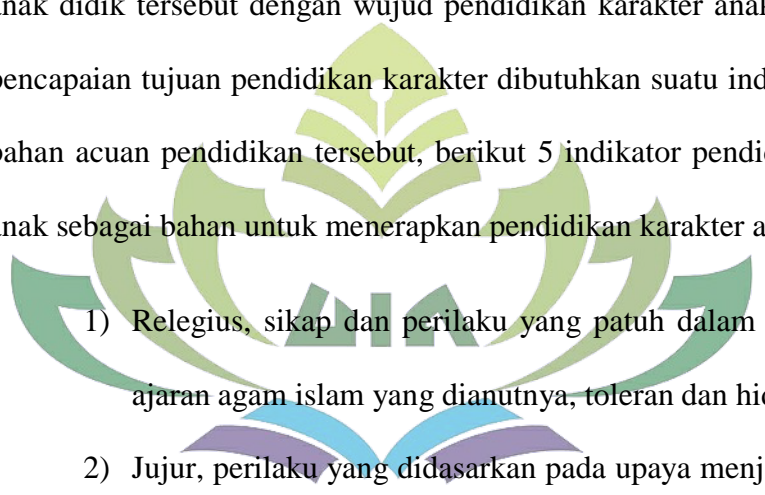
Tahap Pembiasaan Dimana pembiasaan ini sebagai awal perkembangan maupun pembentukan karakter anak.

1. Tahap Pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
2. Tahap Penerapan sebagai perilaku dan tindakan anak dalam kenyataan sehari-hari.
3. Tahap Pemaknaan dimana suatu tahap refleksi dari para anak melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.

⁷³ Abdul majid dan Dian andayani, *pendidikan karakter prespektif islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 108

Maka jika seluruh tahap ini telah dilalui, akan pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter anak secara berkelanjutan, yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan perilaku yang baik serta dasar etika sebagai basis karakter.

Dalam hal ini salah satunya ialah maraknya tawuran antar pelajar yang menunjukkan semakin menurunnya karakter bangsa pada generasi muda saat ini, melahirkan sebuah gagasan untuk memperbaiki karakter anak didik tersebut dengan wujud pendidikan karakter anak didik. dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter dibutuhkan suatu indikator sebagai bahan acuan pendidikan tersebut, berikut 5 indikator pendidikan karakter anak sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter anak didik :

- 
- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam yang dianutnya, toleran dan hidup rukun.
 - 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari lainnya.
 - 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - 5) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Dalam hal ini terjadi suatu prinsip pendidikan karakter adalah berkelanjutan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah bahwa proses panjang terjadi pada mulai anak didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan dan akan berlanjut pada jenjang berikutnya. Dan dalam hal ini masuk pada pendidikan karakter anak dalam perspektif pendidikan islam yang mempunyai aspek untuk ditanamkan pada anak didik yang mana keduanya memiliki persamaan dan saling berkaitan dalam upaya membangun karakter anak melalui pendidikan sekolah agar dapat menjadi penerus generasi muda yang berkarakter baik.

2. Teori-Teori Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli

a. Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona

Bahwa karakter yang dijelaskan terdiri atas tiga bagian diantaranya ialah moral Knowing, moral feeling dan moral behavior. Karakter ini sendiri terdiri atas, antara lain : mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran dan perasaan apakah hal tersebut baik atau tidak untuk dilakukan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik dan memberikan kedewasaan dalam bersikap.

Jadi, dalam hal ini pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika.

b. Pendidikan Karakter menurut suyanto

Bahwa karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Jadi, individu yang berkarakter baik ialah yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawab tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

c. Pendidikan Karakter menurut kertajaya

Karakter ialah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu serta merupakan “ mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu.

3. Strategi Pendidikan Karakter

Dalam strategi pendidikan karakter perlu adanya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter anak terdapat tiga peran penting untuk diperhatikan, diantaranya yaitu, prinsip, proses, dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam sebuah strategi sehingga anak akan

faham betul tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata. Untuk itu di perlakukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan diseluruh komponen dimanapun baik sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat, yaitu :

- a. Ditempat dimanapun harus dipandang sebaga lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri, Namun pendidikan karakter harus diperluas baik dalam sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
- b. Dalam menjalankan karakter sebaiknya perlu pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan.
- c. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana anak menterjemahkan prinsip nilai kedalam bentuk perilaku sosial.

Maka, dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya ahklak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui diantaranya⁷⁴:

- a. Moral Knowing/learning to know

Pada Tahapan ini peneliti memahami sebuah tahapan moral knowing yang merupakan langkah pertama yang mana sudah dibahas-bahas dalam pembelajaran selama kuliah dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan

⁷⁴*Ibid*, h. 112

tentang nilai-nilai. Anak harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal serta memahami pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan mengenal sosok Nabi Muhammad Saw, sebagai figur ataupun model teladan akhlak mulia melalui hadist dan sunnahnya.

b. Moral loving/Moral Feeling

Dalam belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat, tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional anak, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Maka dalam sebuah strategi ini dengan cara melalui tahap ini pun anak diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muahsabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

c. Moral doing/learning to do

Pada strategi ini inilah puncak keberhasilan akhlak , anak mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan modelnya

adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan, tindakan tersebut akan menjadi pembiasaan dan termotivasi.

B. Konsep pendidikan karakter dalam prespektif pendidikan islam

1. Ruang lingkup

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, menuju pembiasaan. Dimana karakter tidak hanya pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Maka jika jika terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut, karakter tidak sebatas pengetahuan, karakter lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

Nilai karakter dalam kemendiknas sama halnya dengan pendidikan islam dimana aspek-aspek yang akan ditanamkan pada anak didik keduanya memiliki persamaan dan saling berkaitan dalam upaya membangun karakter anak melalui disekolah yang dapat menjadi penerus bangsa yang baik karakter nya. Adapun ayat-ayat yang menjadi peringatan bagi hamba Allah Swt agar selalu ingat akan kasih sayang Allah swt terhadap hambanya, sebagaimana dalam firmanNya :

مَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿١﴾ إِلَّا تَذَكُّرٌ لِّمَن يَخْشَى ﴿٢﴾

Artinya : “Kami tidak menurunkan Al Quran Ini kepadamu agar kamu menjadi susah, Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah).” (QS. Thaha : 2-3)

كَلَّا إِنَّهُ تَذَكُّرٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ ذَكَّرَهُ ۖ

Artinya : “Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Quran itu adalah peringatan, Maka barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya (Al Quran).(QS. Muddatsir : 54-55)

Maka dimana maksud dari ayat diatas dapat diambil sebuah uraian beberapa makna pada sebuah konsep pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan islam. Yaitu Tadzkirah :

- (1) T : Tunjukan teladan
- (2) A : arahkan (berikan bimbingan)
- (3) D : Dorongan (berikan motivasi)
- (4) Z : Zakiah (murni/bersih tanamkan niat yang tulus)
- (5) K : Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat)
- (6) I : Ingatkan
- (7) R : Repitisi (pengulangan)
- (8) A (O) : Organisasikan
- (9) H : Heart-hati (sentuhlah hatinya)

Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkan Wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq :1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

﴿الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas”.⁷⁵

Proses pendidikan ini ditempatkan sebagai misi utama dalam Al-Qur'an untuk mengenalkan tugas dan fungsi manusia itu sendiri. sebagaimana didalam Q.S. Adz-Dzariyat : 56 :

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.

Ada dua alasan pokok yang bisa disebutkan bahwa Al-Qur'an Berperan besar melakukan proses pendidikan kepada umat manusia.

Pertama, Beberapa Ilmu pendidikan yang digunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

﴿وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah SWT, akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan , berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang

⁷⁵ Departemen Agama RI, Op. Cit, h.904

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S.Mujadillah :11)⁷⁶

Kedua, Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk berfikir dan melakukan analisis pada fenomena yang ada disekitar kehidupan mereka.

Al-Qur'an sebagai rujukan Akhlak. Dimana Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan prilaku yang harus dilakukan manusia serta dimana model pendidikan karakter berbasis al-qur'an yang mana telah dijelaskan di bab sebelumnya maka perlu pemahaman kembali dan di sinkronkan agar lebih paham. Dalam firmanNya Allah SWT, menjelaskan :

Artinya : "*Alif Laam Miin*. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertqawa". (Q.S.Al-Baqarah : 1-2).⁷⁷

Maka dalam pendidikan karakter dimana pengembangan serta pembentukan pendidikan karakter agama berbasis Al-Qur'an (ahklak) yang mana disusun pada akhlak yang setiap tingkat dan model pendidikan terdapat perubahan-perubahan perilaku anak tidak bisa berdasarkan pada nilai-nilai relatif yang terus berkembang, jika ingin menanamkan karakter yang tak lekang dengan waktu, jadi harus menggunakan referensi yang juga tak lekang pada suatu model konseptual.

⁷⁶ *Ibid*,h.793

⁷⁷ *Ibid*,h.1

Jadi, dalam suatu pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dimana peneliti memahami pada sebuah kajian model pendidikan Karakter (akhlak) dalam Al-Qur'an diantaranya⁷⁸ :

a. Model perintah

Model pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an amat banyak digunakan melalui kalimat-kalimat perintah. Model ini mendidik manusia untuk melakukan suatu amalan yang ditetapkan ajaran agama. Bila dunia pendidikan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan kepada taraf lebih baik, maka model perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an mengarahkan sikap dan perilaku manusia kerah tersebut. Namun dengan metode ini dalam pendidikan akhlak anak, model ini bisa diterapkan sehingga kebaikan yang diinginkan terbentuk pada diri seseorang tidak melalui pengalaman, tapi juga perintah. Sebagai contoh, disaat seseorang berkeinginan mengajarkan sebuah akhlak kepedulian atau solidaritas sesama manusia, amak cara yang efektif diantaranya adalah melatih seseorang itu untuk peduli kepada orang terdekatnya, tentunya dengan nada perintah, seperti perintah yang bisa diucapkan, *"cobalah kamu perhatikan kesusahan sahabatmu, cobalah beri bantuan atas kesulitannya"*. Sebagaimana Allah Swt, Berfirman :

⁷⁸ Ulil Amri Syafri, *pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), h. 99

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar, ada pula yang mengartikan: Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. (Q. S Al-Baqarah :153)

Maka, dengan tempaan kebiasaan rasa kepedulian kepada teman atau rekan tersebut, akan melahirkan pribadi yang berperilaku baik, yaitu tumbuhnya rasa sayang dan kepekaan terhadap lingkungannya, maka hasil dari perintah-perintah tersebut secara pendidikan telah membentuk diri seseorang berperilaku mulia.

b. Model Targhib (motivasi)

Targhib kerap diterapkan dengan kalimat yang mekahirkan keinginan kuat (bahkan sampai pada tingkat rindu), membawa seorang tergerak untuk menggerakkan amala. Pada suatu pemahamn peneliti Targhib menjadi konsep yang mana memberikan efek motivasi untuk beramal dan mempercayai sesuatu yang dijanjikan, misalnya perkara “kematian”, secara umum manusia takut akan hal kematian. Maka model targhib selalu memancarkan dan optimisme kedepan dan memompa rasa semangat untuk berbuat, pada model targhib ini dalam Al-Qur’an terdapat janji-janji keberuntungan, kebahagiaan, kesempurnaan dan pertolongan baik jangka panjang di dunia dan

akhirat. Jadi model targhib di dalam al-qur'an telah banyak mengubah manusia dari takut menjadi berani dari bakhil menjadi pemurah. Sebagaimana Allah Swt Berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Q.S Al-Baqarah : 183)

c. Model Kisah

Dimana model satu ini peneliti sangat memahami yang sangat umum dikalangan pembelajaran dimana sama hal nya model ceramah sebagai sarana yang mudah untuk mendidik anak. Pendidikan akhlak pada kisah ini terlihat pada sikap dan keteguhan terhadap Allah Swt, bahkan salah satu surah dalam Al-Qur'an dinamai Al-Qashah yang artinya cerita atau kisah.

d. Model dialog dan debat

Model ini dimana adanya suatu pendidikan dan pendidikan dalam Al-Qur'an juga menggunakan model dialog dan debat berbagai variasi yang indah, sehingga pembaca menikmati keindahan, dimana banyak ditemui model dialog dengan cara tanya jawab. Hal ini banyak ditemui pada surat pendek dalam juz amma. Misalnya pada QS. An-Naba 1-5 :

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾

﴿٥﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar, Yang mereka perselisihkan tentang ini, Sekali-kali tidak kelak mereka akan mengetahui, Kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka Mengetahui, Ini adalah sanggahan terhadap pendapat orang-orang kafir Mekah yang mengingkari hari berbangkit dan hari kiamat.

Maka, dari uraian ayat tersebut terdapat dialog apada ayat ini yang mana menjelaskan tentang hari kiamat. Dimana pendidikan Al-Qur'an melalui model-model dialog dan debat semacam ini tentunya akan memberi didikan yang membawa pengaruh pada perasaan yang amat dalam bagi diri seseorang beriman.

e. Model Pembiasaan

Model ini dimana memahami untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang baik, dalam artian trjadi keseimbangan anatara ilmu dan amal, maka Al-Qur'an sangat banyak memberikan dorongan agar manusia selalu melakukan kebaikan. Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak bila titerapkan dan dilaksanakan. Sebagaimana Allah Swt, Berfirman :

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya : “ Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada

mereka dengan Sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim". (Al-Imran : 57)

f. Model Qudwah

Model qudwah ini dimana salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan intergrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figur utama yang menunjang dan akhlak menjadi sang pendidik yang menjadi sentral pendidik aspek yang terpenting dari proses pendidik, dimana pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian yang menjadi cerminan anak didik.

Maka peneliti memahami bahwa model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sama halnya terhadap model pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an, yang mana harus diterapkan dalam suatu pembelajaran penting untuk anak agar memiliki karakter yang lebih baik untuk kedepannya.

1. Metode

Adapun didalam metode inipun peneliti memahami kembali dalam sebuah kajian , dimana Pendidikan karakter dalam pendidikan islam haruslah ada metode pembelajaran yang digunakan disekolah lebih banyak dan bervariasi yang tidak mungkin semua dikemukakan secara detail. Metode pembelajaran tersebut adalah "mission screead" yaitu sebagai penyalur hikmah penebar Allah Swt kepada anak didik agar menjadi anak yang sholeh, semua pendekatan dan metode pendidikan dan pengajaran (pembelajaran) haruslah mengacu pada tujuan akhir pendidikan yaitu

terbentuknya anak yang berkarakter taqwa dan berakhlak budi pekerti yang luhur. Metode pembelajaran dikatakan mengemban misi suci karena metode sama pentingnya dengan substansi dan tujuan pembelajaran.

Jadi, metode pendidikan islam bersumber pada al-qur'an dan al-hadist, metode inilah yang sudah digunakan oleh nabi muhammad Saw dalam mendidik sahabatnya dimana metode pendidikan islam yang dilakukan oleh nabi muhammad saw sangat memperhatikan aspek-aspek manusia mencakup pengembangan akal jiwa bagi setiap anak, memperhatikan tingkah kemampuan mereka aspek motivasi yang sangat berpengaruh dalam aspek kesiapan jiwa untuk belajar.

2. Surah Al-Lukman 12-14 dalam membentuk karakter anak

1. Pesan-pesan Lukmanul hakim

Dari yang telah dibahas maka yang baik dalam suatu model pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam ialah “Teladan” dimana ungkapan-ungkapan lukman patut dijadikan teladan oleh siapapun pada zaman ini, dimana ia mulai menaburkan nasihatnya dengan tauhid yang mengajak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan menanamkan budi pekerti yang mulia, sebagaimana firmanNya :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji", Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar", Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu”.(Q.S Lukman : 12-14)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ

يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar”. (An-Nisa : 48)

Dari ayat diatas bahwa syirik aniaya yang besar. Karena megandung perbuatan menyamakan dalam masalah ibadah antara yang berhak disembah dengan orang yang tidak mempunyai hak untuk disembah. Dalam riwayat tersebut dimana lukman selalu mengingatkan kepada putra-putranya bahwa iman. Taqwa dan tawakal adalah sebuah kesatuan yang akan menyelamatkan manusia dalam meraih ridha Allah baik dalam dunia maupun akhirat.

2. Implikasi pendidikan karakter terhadap proses pendidikan islam

Adapun didalam implikasi tersebut peneliti meletakkan proses pendidikan islam, dimana pendidikan karakter dalam pendidikan islam adalah hal terpenting yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan islam mencakup pendidikan karakter dalam pendidikan islam unsur yang ada selain tentang agama juga ada unsur akhlak dan budi pekerti, pendidikan islam tidak hanya mencakup pendidikan karakter namun pendidika umum lainnya juga ada.

Pendidikan karakter yang telah dibahas dalam upaya membangun bangsa melalui pendidikan sekolah atau madrasah berkaitan juga dengan pendidikan karakter dalam prespektif islam yang mengacu pada karakter nabi muhammad saw yang ajaran islam menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah tetapi juga akhlak. Sementara menurut kemendiknas, delapan belas pendidikan karakter telah mencakup dalam berbagai aspek, pendidikan karakter dan pendidikan islam memiliki kesamaan dan metode pembelajarannya, misalnya sama-sama menggunakan metode dialog, atau cerita atau perumpamaan dan lain sebagainya, Pendidika karakter juga memiliki tujuan yang sama dalam membentuk moral anak menjadikan manusia yang seutuhnya.⁷⁹

Maka, Proses model pendidikan karakter agar bisa berjalan dengan baik terutama dalam dunia pendidikan harus ada pendidik yang benar-

⁷⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter prespektif islam*, (Bandung : cv. Pustaka Setia, 2013), h. 29

benar mampu membawa anak didiknya menjadi lebih baik dan juga peran keluarga sangat penting dalam membentuk watak jiwa anak agar anak kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik pribadi yang berakhlak yang berguna untuk dirinya sendiri keluarga maupun bangsa pendidik juga harus memperhatikan metode-metode pembelajaran yang akan di ajarkan kepada anak agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan akhir yaitu menjadikan dan membentuk anak yang berakhlak mulia.

Jadi, dalam implikasinya pendidikan karakter dalam prespektif pendidikan islam memiliki kesamaan baik dari metode pembelajaran maupun tujuannya dalam pembentuk pribadi yang baik bagi peserta didik agar berdampak positif jika pendidikan karakter sudah diterapkan peserta didik oleh pendidikan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan maka dengan mudah akan dikembangkan juga tidak terlepas dari peran keluarga dan pendidik yang mempunyai peranan dalam membentuk pribadi anak menjadi lebih baik. Berkaitan dengan itu, pendidikan karakter dan pendidikan islam dapat di implikasikan dalam dunia pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang dengan berkarakter dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa teori pengertian pendidikan karakter yang telah dipaparkan pada pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga negara sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Faktor terpenting dari keberhasilan pendidikan karakter secara keseluruhan yang selalu berperilaku sebagai model pribadi yang pantas ditiru setiap saat.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan

Pemerintah Indonesia mampu mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada model pendidikan karakter positif serta penerapan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Bagi Implementator

Dimana bagi konseptor pemeran pendidikan karakter hendaknya mengetahui nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada diri anak dan guru memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menerapkan model pendidikan karakter yang mengkaitkan

terhadap pendidikan islamnya yang berbasis al-qur'an serta menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan hendak ingin dicapai bagi konseptor dan anak didik.



DAFTAR PUSTAKA

Arifin, *Ilmu Pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014.

Abuddin Nata, *Akhlak Tsawuf dan Karakter mulia*. Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2013.

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

<http://andregiawaministry.wordpress.com/2013/7/4/Pengertianpendidikan/>, diakses.

Html pada tanggal 30 september 2018.

Amri Rahman, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, Jurnal ISSN, Vol. 14, No. 1 (juni tahun 2014), <http://abu.aiman7850@yahoo.com>

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan karakter Prespektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* CV Mekar Surabaya, 2004.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Galang Press, tahun 2012.

Dewi purnamasari, *Pendidikan karakter Berbasis Al-qur'an*, jurnal ISSN, desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, Vol. 1, No. 1 (Tahun 2017), <http://Fatiya.Dewi@gmail.com> (28 september 2018).

Faisar Ananda Arfa, Syarifuddin Syam dan Muhammad Syukri Albani Nasution, *Metode Studi Islam (Jalan Tengah Memahami Islam)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2015.

Faturohman, *Pengembangan karakter*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2013.

Guntur Cahyono, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadist*, Jurnal ISSN, ahwal ak-syahsiyah dan Tarbiyah Staim Mempawah, ed. Al-Astar. Vol 5, No. 1 (maret tahun 2017) h. 1. <http://Guntur.elfikri@yahoo.com>.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Muhsammad yaumi dan muljono damopoi, *Action Research teori, model dan aplikasi*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.

Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis multidimensior*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 2013.

www.Muslimcendekiamadani.com. tanggal 04 September 2018.

Nurcholis Majid, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA*, El-Hikam Press, 2013.

Nur Hidayah, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Jurnal ISSN, skripsi, ed. Nur, Vol. 217, No. 1 (Agustus tahun 2015), <http://Nur.Hidayah111@yahoo.com>.

Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2013).

Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2016.

Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Parktik*, Jakarta : Rineka Cipta, tahun 2013.

Suryadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, Banguntapan Jogjakarta : Diva Press, 2013

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosdaya, 2013.

Thomas Lickona, *Educating for Charakter Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013.

Thimas lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, Bandung : Nusa Media, 2014.

Undang – Undang Sisdiknas , Fokusindo Mandiri : Bandung , 2012 .

Ulil Amri Syafri,*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,Jakarta : PT.Grafindo Persada,2014.

V.Wiratna Sujarweni,*Metodologi Penelitian : lengkap,praktis dan mudah dipahami*,Yogyakarta : Pustakabarupress,2014.

Wiyani,*Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*,Yogyakarta : Ar-Ruz Media,2013.

Zubaed,*Desain Pendidikan Karakter*,jakarta : Kencana,2013)jurnal thariqah,ed nurhidayah:vol.2,No.1 ,Agustus tahun 2015.

